



## THE STUDY OF WHO'S THEORY TO NUMBER OF POSYANDU TARAP VISITS TO INCREASE D/S OF INFANT-TODDLERS COVERAGE

### KAJIAN TEORI WHO MENGENAI JUMLAH KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU TARAP GUNA MENINGKATKAN CAKUPAN D/S BAYI-BALITA

Riza Hayati Ifroh<sup>1\*</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Wenny Winanda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda – Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Departemen Biostatistika dan Ilmu Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda – Kalimantan Timur

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received 31 May 2018

Accepted 4 June 2018

\* Corresponding author.

HP.: 081347882800

E-mail:

[rizahayatifroh@gmail.com](mailto:rizahayatifroh@gmail.com)

Address: Jalan Padat Karya

Gg. H. Barus, RT.021/8A

Bengkuring Raya, Kelurahan

Sempaja Timur Kecamatan

Samarinda Utara, Samarinda

#### ABSTRACT

**Background & Objective:** Maternal participation is one of the supporting factors and indispensable in monitoring the growth of infants and babies. This is reflected in the comparison of the number of children weighed with all children in the region or called the concept of D/S and involvement of parents visiting posyandu. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the visits of mothers who have infants or toddlers to Posyandu Tarap in order to increase the number D / S through the WHO theory approach. This research is an analytic observation research with cross sectional approach. **Materials and Methods:** The sample that entered as the respondent in this research is the mother who recorded in data posyandu Year 2017-2018. **Results:** The number of visit to Posyandu Tarap on average 2 times during last 4 months. The average of respondents knowledge is 14.95 and the average of respondents attitude is 43.45. As many as 90% of respondents have family support to Posyandu Tarap. In addition, 90% of respondents were motivated to visit Posyandu Tarap to get information about infant and toddlers health, 95% of respondents considered that distance of building with Posyandu Tarap is very close. **Conclusion:** There is 1 causal factor from 7 research variables that influence mother visit to posyandu to weigh her baby that is mother motivation in doing visit to Posyandu Tarap.

**Keywords:** Posyandu, WHO Theory, Mother's visit, D/S

**Latar Belakang dan Tujuan :** Partisipasi ibu merupakan salah satu faktor pendukung dan sangat diperlukan dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balitanya. Hal tersebut tergambar dari perbandingan jumlah anak yang ditimbang dengan seluruh anak yang ada di wilayah atau disebut dengan konsep D/S dan keterlibatan orang tua berkunjung ke posyandu. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu yang memiliki bayi atau balita ke Posyandu Tarap guna meningkatkan angka D/S melalui pendekatan teori WHO. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang masuk sebagai responden dalam penelitian ini adalah ibu yang terdata pada data posyandu Tahun 2017-2018. **Hasil:** Jumlah kunjungan responden ke Posyandu Tarap rata-rata 2 kali selama 4 bulan terakhir. Rata-rata nilai pengetahuan responden adalah 14,95 dan rata-rata nilai sikap responden adalah 43,45. Sebanyak 90% responden mendapatkan dukungan keluarga untuk datang ke Posyandu Tarap. Selain itu, 90% responden termotivasi untuk ke Posyandu Tarap guna mendapatkan informasi mengenai kesehatan anak, dimana jarak tidak menjadi hambatan karena 95% responden menganggap jarak rumah dengan Posyandu Tarap sangat dekat. **Kesimpulan:** Terdapat 1 faktor penyebab dari 7 variabel penelitian yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu untuk menimbang bayi-balitanya yaitu motivasi ibu dalam melakukan kunjungan ke Posyandu Tarap.

**Kata Kunci:** Posyandu, Teori WHO, Kunjungan Ibu, D/S

#### PENDAHULUAN

Konsep pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) bidang kesehatan menjamin kehidupan yang sehat dan berkualitas untuk segala usia<sup>1</sup>, salah satunya pada aspek kesehatan maternal dimana target dalam SDG's adalah >70 kelahiran mati per 100,000

kelahiran hidup pada tahun 2030.<sup>2</sup>

Guna mendukung ketercapaian target tersebut, Indonesia membentuk unit atau pos pelayanan terpadu (posyandu) yaitu salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna

memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita.<sup>3</sup> Adapun sasaran kegiatan posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil, melahirkan, nifas dan menyusui, serta pasangan usia subur dengan konsep kegiatan adalah layanan ANC K1-K4, penimbangan berat badan bayi balita, pemberian tablet Fe, imunisasi tetanus toksoid dan temu wicara.<sup>4</sup>

Partisipasi ibu merupakan salah satu faktor pendukung dan sangat diperlukan dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balitanya. Hal tersebut tergambar dari perbandingan jumlah anak yang ditimbang dengan seluruh anak yang ada di wilayah atau disebut dengan konsep D/S. Pencapaian target tersebut minimal harus 80% jika kurang dari 80% maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berat badan rendah.<sup>5</sup>

Di Indonesia secara nasional rata-rata cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) pada tahun 2014 masih kurang dari target 85% yaitu sebesar 80,8%. Tetapi capaian tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebesar 0,3%. Ditingkat provinsi terdapat 29 provinsi yang capaian kurang dari target 85% dengan persentase terendah berada di provinsi Papua (30,5%).<sup>6</sup>

Adapun faktor-faktor yang berkaitan dengan kunjungan ibu dalam menimbang bayi dan balita adalah tingkat partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu adalah umur balita, umur ibu balita, peran kader posyandu, jarak posyandu.<sup>7</sup> Hal ini juga di dukung dengan penelitian faktor rendahnya D/S di Surabaya yaitu faktor puskesmas (pembinaan kader, penghargaan kader, kedisiplinan petugas puskesmas), faktor kader (jumlah kader, usia, pendidikan, pekerjaan, motivasi kader), faktor mitra (dukungan desa, PKK dan tokoh agama masyarakat), dan faktor balita (status pendamping bayi, pendidikan dan pekerjaan ibu, persepsi manfaat posyandu dan kepuasan pelayanan di posyandu).<sup>5</sup>

Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki capaian D/S sebesar 57%. Kondisi tersebut masih di bawah rata-rata nasional yaitu 80%. Adapun cakupan D/S Kota Samarinda adalah 55%.<sup>8</sup> Hal tersebut berkaitan dengan dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat terhadap manfaat posyandu, serta pelaksanaan pembinaan kader<sup>5</sup>.

Posyandu Tarap adalah salah satu posyandu di

Kelurahan Pelita dengan tingkat kunjungan ibu bayi balita ke posyandu terendah di Kota Samarinda yaitu sebesar 15,8%.<sup>9</sup> Maka berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kajian mendalam mengenai D/S di wilayah Posyandu Tarap Kelurahan Pelita Samarinda. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu yang memiliki bayi atau balita ke Posyandu Tarap guna meningkatkan angka D/S melalui pendekatan teori WHO yang terdiri dari variabel *though and feeling* (pengetahuan, sikap dan motivasi), referensi personal dan sumber daya yang dimiliki yaitu kepemilikan Kartu Menuju Sehat.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Peneliti mengambil data dari responden tanpa melakukan perlakuan apapun dimana baik variabel bebas maupun variabel tergantung diambil dalam satu waktu yang bersamaan. Variabel yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis yakni menggambarkan variabel dengan analisis per variabel hingga mengambil kesimpulan dari keseluruhan variabel dengan bantuan uji statistik.

### **Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2018 di Kota Samarinda pada Posyandu Tarap.

### **Populasi dan sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki dan membawa bayi atau balita ke Posyandu Tarap Kota Samarinda. Sampel yang masuk sebagai responden dalam penelitian ini adalah ibu yang terdata pada data posyandu Tahun 2017-2018

### **Variabel penelitian**

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : pengetahuan, sikap, motivasi, jarak posyandu, kepemilikan KMS, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat
- b. Variabel tergantung : jumlah kunjungan ke Posyandu

### **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Studi dokumentasi  
Adapun data yang dikumpulkan lewat teknik studi dokumentasi adalah jumlah partisipasi ibu yang diperoleh dari buku kunjungan di Posyandu Tarap,

termasuk didalamnya adalah nama, usia, alamat, pendidikan dan pekerjaan yang kemudian akan divalidasi dengan teknik wawancara pada responden.

- b. Wawancara dengan bantuan kuisioner

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah analisis korelasi spearman. Koefisien R akan diketahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan ibu ke Posyandu. Untuk variabel dengan skala non metrik, peneliti akan menggunakan uji non parametrik seperti koefisien kontingensi dan uji eksak dari fisher jika terdapat persyaratan yang tidak terpenuhi pada penggunaan koefisien kontingensi.

### HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa 13 ibu memiliki tingkat pendidikan SMA dengan pekerjaan mayoritas adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yakni 15 orang.

**Tabel 1 Karakteristik ibu berdasarkan pendidikan dan pekerjaan**

Karakteristik	Kategori	n	%
Pendidikan	SD	2	10
	SMP	2	10
	SMA	13	65
	Perguruan Tinggi	3	15
Pekerjaan	IRT	15	75
	Pegawai Swasta	4	20
	Guru	1	5

Rata-rata kunjungan ibu ke posyandu mencapai 2 hingga 3 kali kunjungan dengan kunjungan terbanyak adalah 4 kali. Skor pengetahuan responden mencapai rata-rata 14,95 dengan skor maksimal adalah 18. Diketahui bahwa skor sikap responden hampir mencapai maksimal yakni 43,45 dengan skor tertinggi adalah 50. Variabel motivasi ibu terbagi dalam dua kategori yakni ibu termotivasi karena pelayanan imunisasi sebanyak 3 responden dan 14 lainnya karena hendak memantau perkembangan anak. Keseluruhan ibu menjawab jarak posyandu dari tempat tinggal tidak jauh dengan 18 ibu memperoleh dukungan dari anggota keluarga baik itu orangtua, suami, mertua atau lainnya. Tokoh masyarakat pun berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada ibu, hal ini terlihat dari hasil bahwa 17 ibu mengaku memperoleh dukungan tersebut (Tabel 2).

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu dengan p value sebesar 0,015 dengan nilai C adalah 0,583. Sedangkan 6 variabel lainnya menunjukkan p value lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Nilai			
	Mean	SD	Min	Max
Jumlah Kunjungan ke posyandu	2,35	1,694	0	4
Pengetahuan	14,95	1,904	12	18
Sikap	43,45	3,30	37	50
	<b>n</b>		<b>%</b>	
<b>Motivasi</b>				
1. Pelayanan imunisasi	3		15	
2. Pemantauan perkembangan anak	14		70	
<b>Jarak</b>				
1. tidak jauh	20		100	
<b>Kepemilikan buku KIA/ KMS</b>				
1. Ya	17		85	
2. Tidak	3		15	
<b>Dukungan keluarga</b>				
1. Ya	18		90	
2. Tidak	2		10	
<b>Dukungan TOMA</b>				
1. Pernah	17		85	
2. Tidak pernah	3		15	

**Tabel 3 Probability Value dan Nilai Koefisien antar variabel**

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	P Value	Nilai Koefisien
Kunjungan ibu ke posyandu	Pengetahuan	0,728	0,083
	Sikap	0,076	0,090
	Motivasi	0,015	0,583
	Jarak	-	-
	Kepemilikan buku KIA/ KMS	0,539	0,236
	Dukungan keluarga	0,389	0,189
	Dukungan TOMA	0,718	0,018

### PEMBAHASAN

#### Hubungan Pengetahuan dengan Jumlah Kunjungan ke Posyandu

Berdasarkan hasil statistik deskriptif penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu mencapai rata-rata 14,95, dimana skor tertinggi adalah 18. Skor pengetahuan yang paling sering muncul adalah 16, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hampir mencapai skor maksimum. Hasil analisis korelasi spearman untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan jumlah kunjungan ke Posyandu, di dapatkan hasil nilai kemungkinan (P Value) 0,728 memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan tidak ditemukan sebagai faktor penyebab jumlah kunjungan ibu ke posyandu. Skor pengetahuan rendah ataupun tinggi tidak memiliki pengaruh apapun pada kunjungan di posyandu Tarap.

Dalam hal ini, pendekatan variabel pada teori WHO yang meliputi *though and feeling* khususnya pada sub variabel pengetahuan tidak dapat dijadikan tolak ukur utama dalam menentukan faktor cakupan kunjungan di Posyandu Tarap. Hal ini bertolak belakang dengan anggapan bahwa kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).<sup>10</sup> Karakteristik responden yang memiliki pengetahuan tinggi secara statistik tidak memiliki hubungan yang kuat pada angka kunjungan posyandu.

Retensi responden yaitu daya ingat mengenai pengalaman kunjungan posyandu juga menjadi hal yang perlu diperhatikan<sup>11</sup>. Hal yang dapat terjadi adalah apabila pembentukan retensi terhadap stigma posyandu negatif maka hasil luaran pengalaman belajar mengenai posyandu dapat menjadi negatif pula walaupun konstruk kognisi responden mengenai posyandu bernilai baik. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan pendidikan 55% memiliki pendidikan terakhir SMA dengan status pekerjaan adalah ibu rumah tangga. Mantra dalam Ifroh (2008) menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.<sup>12</sup> Sehingga dengan latar belakang ibu yang telah menyelesaikan wajib belajar 12 tahun diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan generasi bangsa khususnya pada pemantuan gizi bayi dan balita melalui kunjungan ke Posyandu Tarap.

#### **Hubungan Sikap dengan Kunjungan ke Posyandu**

Pada analisis statistik mengenai hubungan sikap responden dengan angka kunjungan ke posyandu juga tidak memiliki hubungan yaitu dengan nilai (P value) 0,706. Penyebaran skor sikap yang tidak jauh berbeda antar responden membuktikan bahwa sikap dengan skor rendah atau tinggi tidak mempengaruhi jumlah kunjungan ibu. Pada dasarnya sikap merupakan hasil evaluasi faktor pemungkin pada internal individu yang dianggap sebagai penentu utama perilaku manusia, akan tetapi perilaku manusia juga didorong adanya faktor eksternal lainnya.<sup>13</sup> sehingga hal ini dapat menjadi landasan kuat bahwa responden di Posyandu Tarap memiliki faktor pendorong eksternal lain sehingga mereka mau dan mampu untuk berkunjung keposyandu guna menimbang bayi atau balitanya.

Salah satu contoh faktor lainnya yang dapat mempengaruhi angka kunjungan ibu ke posyandu adalah hasil penelitian Palupi, dkk (2015) bahwa persepsi seseorang tentang kerentanan terhadap penyakit, potensi ancaman, motivasi,

kepercayaan bahwa perubahan perilaku dapat memberikan keuntungan, penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, interaksi dengan petugas kesehatan yang merekomendasikan perubahan perilaku, dan pengalaman mencoba perilaku yang serupa menjadi faktor terjadinya perilaku.<sup>14</sup>

Berdasarkan item pernyataan sikap responden, yaitu ibu-ibu terkadang merasa keberatan untuk datang ke posyandu 64% berpendapat setuju, hal ini dapat disebabkan kesibukan responden sebagai ibu rumah tangga dalam melaksanakan aktivitas rumah tangga dan memenuhi kebutuhan harian keluarga. Sehingga hal ini dapat menjadi saran dan masukan guna menciptakan program inovatif untuk meningkatkan minat serta sikap positif responden di wilayah Tarap agar lebih terdorong untuk berkunjung ke posyandu.

#### **Hubungan Motivasi dengan Kunjungan ke Posyandu**

Pada variabel motivasi ibu untuk berkunjung ke posyandu, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai (P value) sebesar 0,015 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu berkunjung ke posyandu menjadi penyebab ibu melakukan kunjungan ke posyandu Tarap. Hal ini sejalan dengan penelitian di Desa Cimekar Bandung bahwa dimensi persepsi motivasi (*cues to action*) ibu berhubungan dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu.<sup>14</sup> Motivasi juga dianggap menjadi pendorong kuat ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di posyandu<sup>4</sup>.

Motivasi merupakan kebutuhan adalah suatu dorongan dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons. Dorongan mengenai pemenuhan kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dampak yang dihasilkan orang tersebut adalah sebuah kepuasan. Apabila kebutuhan tersebut belum direspons atau dipenuhi maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud.<sup>14</sup>

Secara teori manusia memiliki dua jenis motivasi yaitu (1) motivasi primer atau motif yang tidak dapat dipelajari, motivasi primer timbul pada setiap manusia secara biologis, motif ini mendorong seseorang untuk terpenuhinya kebutuhan biologisnya. (2) Motivasi sekunder adalah motif yang ditimbulkan karena dorongan dari luar akibat interaksi dengan orang lain atau interaksi sosial.<sup>15</sup> Berdasarkan hal ini, responden yaitu ibu di wilayah Posyandu Tarap memiliki motivasi untuk datang ke posyandu. Sebesar 90% responden menyampaikan bahwa motivasi datang ke posyandu adalah untuk menambah

wawasan dan pengetahuan kesehatan anak. Data ini menjelaskan bahwa ibu-ibu telah memiliki rasa membutuhkan ilmu dan telah mempertimbangkan pilihan perilaku kesehatan untuk masa depan anak mereka.

Menurut penelitian Ifroh (2017) dijelaskan bahwa masyarakat belum memahami pentingnya datang ke pelayanan kesehatan dalam pemeriksaan kesehatan terutama pertumbuhan dan perkembangan balita, oleh karena itu masyarakat khususnya para ibu yang mempunyai balita harus diberikan motivasi untuk membawa balita mereka untuk datang ke pelayanan kesehatan yaitu posyandu dalam mendeteksi tumbuh kembang balita mereka.<sup>12</sup>

Lebih lanjut diketahui bahwa 55% ibu mengaku tidak memiliki hambatan yang berarti untuk ke posyandu salah satunya adalah jarak yang dianggap dekat yaitu jarak tempuh sekitar 5 menit oleh 95% responden di wilayah Posyandu Tarap. Motivasi yang terbentuk oleh ibu-ibu di wilayah Posyandu Tarap termasuk dalam motif yang timbul karena telah dipelajari, sebagai contoh responden dorongan untuk belajar mengenai suatu sumber informasi kesehatan. Motif ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial sehingga motivasi itu terbentuk.<sup>15</sup>

#### **Hubungan Jarak Posyandu dengan Kunjungan Posyandu**

Hasil analisis deskriptif pada variabel jarak menggambarkan bahwa jarak posyandu dari tempat tinggal tidak jauh atau jarak tempuh kurang dari 5 menit, sehingga analisis hubungan tidak dilakukan karena tidak terdapat kelompok pembandingan (kelompok yang menyatakan jarak posyandu jauh dari tempat tinggal). Berdasarkan hasil penelitian lain mengenai keterkaitan antara jarak dengan angka kunjungan ke posyandu diketahui bahwa jarak jarak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat ibu-ibu untuk membawa balitanya keposyandu.<sup>16</sup> Aksesibilitas sarana dan prasana menjadi faktor yang memungkinkan seseorang untuk berperilaku kesehatan.<sup>15</sup>

Jumlah kunjungan ibu ke posyandu berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata ibu membawa bayi atau balita ke posyandu untuk melakukan penimbangan berat badan anak rata-rata sebanyak 2 kali dengan jumlah kunjungan yang terdata paling banyak adalah 4 kali kunjungan selama kurun waktu 4 bulan terakhir. Cakupan balita di posyandu (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi

pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang.<sup>7</sup>

Kemudahan akses informasi, transportasi serta fasilitas kesehatan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Beberapa masalah yang dihadapi di posyandu ini dalam kaitan angka kunjungan posyandu balita adalah cakupan kunjungan posyandu meningkat hanya pada saat tertentu saja seperti bulan vitamin A atau seperti vaksin difteri.

#### **Hubungan Kepemilikan KMS dengan Kunjungan Posyandu**

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau resiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat.<sup>3</sup> Pada penelitian ini, nilai kemungkinan (P value) yang diperoleh sebesar 0,539 sehingga disimpulkan bahwa, kepemilikan buku KIA/KMS tidak menjadi faktor penyebab status kunjungan ibu ke Posyandu Tarap. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa 85% responden memiliki Kartu Menuju Sehat untuk memantau tumbuh kembang anak mereka. Kepemilikan KMS dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa menjadi salah satu faktor pemungkin seseorang untuk berperilaku sehat khususnya dalam pemantauan gizi bayi dan balita.<sup>17</sup>

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan Posyandu**

Pada analisis deskriptif variabel ini diketahui 90% responden mendapatkan dukungungan dari keluarga untuk berkunjung ke posyandu, dimana persentase keluarga yang tertinggi mendukung responden untuk ke posyandu 35% adalah orang tua, dilanjutkan 20% adalah dukungan dari suami. Berdasarkan hal ini, dukungan keluarga maupun orang terdekat menjadi hal yang penting, sesuai dengan hasil penelitian Ria (2015) dalam Mardiana, dkk (2016) bahwa keluarga yaitu orang tua atau mertua mempunyai fungsi sebagai sumber dukungan utama untuk membangkitkan semangat memeriksakan kesehatan anak atau kehamilannya di posyandu.<sup>4</sup>

Perhatian dan kasih sayang suami dapat memberikan bantuan secara fisik, sosial, mental dan finansial baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranan penting dukungan sosial menjadi suatu bukti bahwa setiap individu

selalu berusaha mendapatkan keseimbangan dalam diri dan lingkungannya<sup>4,18</sup> Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden yaitu 85% ibu mengaku mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat setempat untuk berkunjung ke posyandu, dan 70% kader posyandu yang selalu mengajak dan mendukung ibu yang memiliki bayi balita untuk ditimbang di posyandu. Walaupun hal ini tidak terbukti secara statistik menjadi faktor penyebab kunjungan ibu ke posyandu.

Variabel dukungan keluarga dan tokoh masyarakat pada ibu tidak menjadi penyebab yang mempengaruhi ibu berkunjung atau tidak ke posyandu. Hasil yang diperoleh masing-masing variabel adalah nilai kemungkinan yang besar yakni 0,389. Dan 0,718. Berdasarkan hasil penelitian Pamungkas (2015) dan teori Hadianto (2001) dalam Ifroh (2017) dijelaskan bahwa aktivitas komunikasi interpersonal dan komunikasi dalam kelompok masyarakat berhubungan nyata dengan tingkat keberdayaan kader pada aspek kognitif, afektif dan konatif dalam mempengaruhi masyarakat. Budaya komunikasi masyarakat secara umum masih didominasi budaya komunikasi sosial tradisional yang lebih mengutamakan komunikasi tatap muka atau *interpersonal communication* yang ditandai dengan frekuensi dan intensitas kontak interpersonal.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Motivasi merupakan faktor penyebab dari 7 variabel penelitian yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu untuk menimbang bayi-balitanya. Perlu dilakukan pengkajian mendalam mengenai penerapan teori perilaku WHO dengan skala wilayah penelitian yang lebih luas dengan mempertimbangkan karakteristik responden dan isu perilaku kesehatan yang akan diteliti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, Puskesmas Sidomulyo, Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Timur, Kader Posyandu Tarap dan pihak-pihak yang tidak dapat disampaikan satu per satu..

## REFERENSI

1. Tumbelaka, P. *et al.* Analysis of Indonesia's community health volunteers (kader) as maternal health promoters in the community integrated health service (Posyandu) following health promotion training. *Int. J. Community Med. Public Heal.* 5, 856–863 (2018).
2. Boerma, T. *et al.* *Health in 2015: From MDGs, Millennium Development Goals to SDGs, Sustainable Development Goals.* (2015). doi:10.1007/BF01918387
3. Kementerian Kesehatan RI. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan* (Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan, 2012).
4. Mardiana, N., Yusran, S. & Erawan, P. E. M. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy.* 1, No. 4, 2–12 (2016).
5. Putri, A. M. Upaya Peningkatan Cakupan Penimbangan Balita (D/S) Berdasarkan Analisis Faktor Balita dan Pemberdayaan Kader (Studi Kasus Posyandu di Surabaya). (Universitas Airlangga, 2016). doi:10.1002/14651858.CD004439.pub2.De
6. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). *Profil Kesehatan Indonesia.* (2016).
7. Hutami, I. R. & Ardianto, E. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Factors About Visit of Children Under Five at Posyandu. *J. Kesehat. Masy.* 1, 1–7 (2015).
8. Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. *Profil Kesehatan Kalimantan Timur Tahun 2016.* (2016).
9. Dinas Kesehatan Kota Samarinda. *Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015.* (2015).
10. Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. in *Rineka Cipta* 57–65 (2011).
11. Triyanti, M., Widagdo, L. & BM, S. Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu dengan Metode BBM dan Mind Mapping. *J. Promosi Kesehat. Indones.* 12, 265–277 (2017).
12. Ifroh, R. H., Rohmah, N. & Gunawan, E. Bagaimana Kabar Kader Posyandu Saat Ini? in *Prosiding Konferensi Promosi Kesehatan Nasional Ke-7* 44–50 (Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan, 2017).

13. Azwar, S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. *Sikap Mns. Teor. dan Pengukurannya* 5 (2013). doi:10.1038/cddis.2011.1
14. Palupi, D., Wardani, K., Sari, S. P. & Nurhidayah, I. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu. *Univ. Padjadjaran* 3, 1–10 (2013).
15. Notoatmodjo, S. Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta* 20–40 (2010).
16. Andryana, R. Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Jom Fisip* 2, 1–15 (2015).
17. Hilinti, Y. DESCRIPTION OF PUBLIC KNOWLEDGE IN THE UTILIZATION OF THE. *J. Midwifery* 6, 44–51 (2018).
18. Djamil, A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke posyandu. *J. Kesehat.* 8, 127–134 (2017).